

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK****Ananda Rahmahdanti<sup>1</sup>, Abu Yazid<sup>2</sup>**Universitas Pamulang<sup>1,2</sup><sup>1</sup>[anandarahmah121200@gmail.com](mailto:anandarahmah121200@gmail.com)<sup>2</sup>[dosen01470@unpam.ac.id](mailto:dosen01470@unpam.ac.id)**Informasi artikel**

Diterima :

01 Agustus 2024

Direvisi :

02 Agustus 2024

Disetujui :

03 Agustus 2024

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of Capital Intensity, Sales Growth and Managerial Ownership on Tax Avoidance in primary food and beverage consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2023. This type of research is quantitative research, using secondary data. The data analysis method used is the panel data regression test using the Microsoft Excel and E-Views 12 applications. The population in this study were primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2023. The data collection technique in this study was purposive sampling technique with the results of 125 research populations into 10 research samples processed in this study. The results showed that capital intensity, sales growth and managerial ownership simultaneously affect tax avoidance. And partially states that sales growth has a persial effect on tax avoidance. While capital intensity and managerial ownership have no effect on tax avoidance.*

**Keywords :** *Capital Intensity, Sales Growth., Managerial Ownership, Tax Avoidance*

**PENDAHULUAN**

Beberapa perusahaan adalah wajib pajak. Perusahaan cenderung melakukan berbagai strategi untuk mengurangi beban pajaknya. Meskipun penghindaran pajak merupakan strategi yang valid artinya sah dimana hukum, ada batasan hukum yang perlu dipertimbangkan, baik itu wajib pajak badan maupun orang pribadi, serta pemerintah terhadap pentingnya kepatuhan perpajakan dalam upaya menjaga kedaulatan indonesia dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu juga ada pajak regalarend sebagai fungsi pengatur, pajak sebagai alat untuk mengukur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam mencapai tujuan tertentu di luar bidang sosial ekonomi dan keuangan Azhar Wantasen et. al, (2021).

Badan Pusat Statistik mencatat penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sepanjang 2019 mencapai 1.960.634 miliar rupiah. Dan pada tahun 2023 mencapai 2.637.249 miliar rupiah (<https://www.bps.go.id>, 2023). Dalam mencapai target penerimaan

pajak sebesar itu tentu pemerintah harus mengoptimalkan pendapatan pemerintan pada sektor pajak. Hal ini mempertimbangkan partisipasi dan partisipasi aktif dari semua pihak, baik itu wajib pajak badan maupun orang pribadi serta pemerintah terhadap pentingnya kepatuhan perpajakan dalam upaya menjaga kedaulatan Indonesia dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Penghindaran pajak adalah salah satu metode hukum yang tidak patuh untuk memungkinkan wajib pajak untuk mencari celah dan kelemahan dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi pembayarannya dalam peraturan perundang-undangan (Jamaludin, 2020). Namun, hal tersebut juga tidak termasuk dalam pelanggaran undang-undang perpajakan, karena upaya untuk menghindari atau mengurangi beban wajib pajak termasuk dalam lingkup undang-undang perpajakan.

Fenomena penghindaran pajak kembali terjadi di Indonesia tahun 2021. Wilmar Group terbukti melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan metode tax refund, hal ini terlihat dari tren penurunan tarif pajak pada tahun 2018 hingga 2021. Pada tahun 2018, tarif pajak untuk perusahaan makanan dan minuman mencapai 2,20%. Pada tahun 2019, tarif pajak badan turun menjadi 2,08% pada tahun 2020, angka ini turun lagi menjadi 1,70%. Diperkirakan akan meningkat sedikit menjadi 1,78% pada tahun 2021. Penurunan tarif pajak perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018 hingga 2021 bertentangan dengan tren peningkatan kontribusi perusahaan-perusahaan tersebut terhadap produk domestik bruto. Hal ini mengindikasikan adanya potensi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan makanan dan minuman Indonesia (<https://www.kontan.co.id/topik/skandal-pajak-wilmar-group>).

Praktik penghindaran pajak tentu saja sangat merugikan negara untuk memperoleh penerimaan negara bagi pembangunan negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak atau tax avoidance. Faktor pertama intensitas modal yaitu perusahaan yang mengalokasikan dana mereka ke dalam aset tetap dengan tujuan untuk mendukung operasional. Hal ini memiliki kaitan erat dengan proses penyusutan yang berpotensi memengaruhi laba perusahaan dan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Karena penggunaan rasio intensitas modal berhubungan dengan beban penyusutan yang otomatis akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi angka intensitas modal perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak suatu perusahaan (Apriani & Sunarto, 2022).

Faktor selanjutnya kepemilikan manajerial dapat diketahui berdasarkan suatu proporsi saham manajer, dimana para manajemen tersebut dapat terlibat di dalam kebijakan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajer di suatu perusahaan, maka para manajer akan berusaha mengoptimalkan kinerjanya demi tercapainya suatu tujuan perusahaan.

Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019 – 2023 yang menjadi pilihan dilakukannya penelitian ini. Alasannya yaitu 1) Perusahaan barang konsumen primer juga merupakan produk yang dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari oleh banyak orang. 2) Perusahaan barang konsumen primer lebih tahan terhadap fluktuasi perekonomian, yang dimana sering terjadi pertumbuhan populasi global meningkat atas permintaan jangka panjang untuk barang-barang konsumen primer.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Penghindaran Pajak**

Menurut Dewi & Djohar (2023) penghindaran pajak didefinisikan sebagai salah satu upaya meminimalisir beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih dalam rangka peraturan pajak yang berlaku. Menurut (Kurniasih & Hermanto, 2020) dalam penelitiannya penghindaran pajak diartikan sebagai wujud transaksi dan kejadian yang mengaruh pada pengurangan jumlah beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan. Menurut (Nuryeni & Hidayati, 2021). Penghindaran pajak sering dianalogikan dengan perencanaan pajak (tax planning) yang merupakan proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau

kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajak lainnya berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan perundang-undangan perpajakan. Tax Avoidance adalah upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang (loopholes) yang ada dalam undang-undang perpajakan, sehingga dapat membayar pajak lebih rendah.

### **Intensitas Modal**

Menurut Dwiyantri & Jati (2019) intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Dengan cara menggunakan dana mengganggu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak. Menurut (Marta & Nofriyanti, 2023) intensitas modal menunjukkan besaran investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan dalam menghasilkan laba. Investasi pada aset tetap tersebut akan menghasilkan beban depresiasi atau penyusutan, hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya untuk perusahaan itu sendiri. sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dengan cara penghindaran pajak. Menurut (Fauji & Sadewa, 2023) perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. presentase dalam investasi dalam aset tetap ini dapat menimbulkan beban penyusutan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat penyusutan tahunan aktiva tetap, semakin rendah jumlah pajak yang harus di bayar.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Putri et, al (2021) Pertumbuhan penjualan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami peningkatan dalam kegiatan usahanya dan menghasilkan keuntungan yang besar dibanding dengan kegiatan usaha pada periode sebelumnya. Menurut (Pravitasari et, al. 2022) sales growth merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut (Ziliwu and Ajimat, 2021) Sales Growth mempunyai peran penting di dalam manajemen modal kerja sebuah perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi, perusahaan tersebut akan mempertimbangkan segala biaya dan beban pajak dalam meningkatkan labanya sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak demi menekan beban pajak yang harus dibayarkannya.

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Karmilawati (2022) Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan atas saham individu dari unit internal perusahaan seperti direktur, manajemen, wali amanat, dan pihak lain yang berkaitan langsung dengan keputusan perusahaan. Menurut (Nurwati et, al. 2023), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mengacu pada situasi di mana manajer memainkan peran manajerial dan pemegang saham di perusahaan. Menurut (Apriliansi & Wulandari, 2023), meningkatkan presentase kepemilikan tersebut membuat manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam menghasilkan laba yang besar, sehingga imbalan yang diperoleh manajer juga akan semakin meningkat dan hal ini membuat manajer memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan kemakmuran pemegang saham.

### **METODE PENELITIAN**

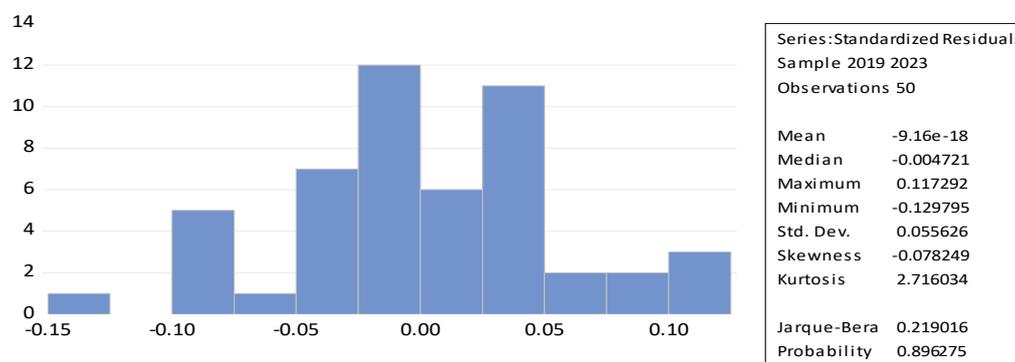
Menurut Balaka (2022) penelitian kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang

didapat dari lembaga atau perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunjungi website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sasaran pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2023. Menurut (Sugiyono, 2019:225) “bahwa pengumpulan data diperoleh dari teknik yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi”. Dengan melihat laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dari 125 perusahaan yang telah diambil laporan keuangan dari tahun 2019 sampai 2023 yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan dan menghasilkan total data sampel sebanyak 50 data. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak E-views versi 12.

Menurut Sugiyono (2022:38). Variabel penelitian terdiri dari variabel variabel terikat dan variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terbentuknya variabel terikat yang ditandai dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat adalah variabel bebas yang diberi simbol (Y).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**  
Sumber: Data diolah *Eviews12* (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa probability melebihi tingkat signifikansi yang ditentukan ( $0.896275 > 0,05$ ). Artinya karena data yang diperoleh pada penelitian ini mengikuti distribusi normal atau memenuhi syarat normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji di atas ditemukan bahwa Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen tidak melebihi angka 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, model regresi data panel yang terpilih (CEM) tidak mengalami masalah Multikolinearitas.

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1_INTENSITAS_MODAL	X2_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	X3_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL
X1_INTENSITAS_MODAL	1.000000	-0.173424	-0.139713
X2_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-0.173424	1.000000	0.462084
X3_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-0.139713	0.462084	1.000000

Sumber: Data diolah *Eviews12* (2024)

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.133772	Prob. F(3,46)	0.3453
Obs*R-squared	3.442536	Prob. Chi-Square(3)	0.3283
Scaled explained SS	2.500059	Prob. Chi-Square(3)	0.4753

Sumber: Data diolah *Eviews12* (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas ditemukan bahwa Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai probability Obs\*Rsquared sebesar  $0.3283 > 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan model persamaan regresinya tidak mengandung heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.228892	Prob. F(2,44)	0.3025
Obs*R-squared	2.645181	Prob. Chi-Square(2)	0.2664

Sumber: Data diolah *Eviews12* (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas ditemukan bahwa Uji Autokorelasi menunjukkan nilai probability Obs\*Rsquared sebesar  $0.2664 > 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan regresinya tidak mengandung autokorelasi.

### Uji Regresi Data Panel

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.254011	0.012576	20.19809	0.0000
X1_INTENSITAS_MODAL	-0.001235	0.000884	-1.396365	0.1693
X2_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-0.176009	0.075521	-2.330610	0.0242
X3_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-0.015864	0.051335	-0.309032	0.7587

Sumber: Data diolah *Eviews12* (2024)

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel di atas  $CETR = 0.254011C - 0.001235 IM - 0.176009 PP - 0.015864 KM + 0.012576$

1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi adalah 0.254011 merupakan nilai intensitas modal (X1), pertumbuhan penjualan (X2), kepemilikan manajerial dianggap konstan, maka penghindaran pajak (Y) nilainya akan meningkat sebanyak 0.254011 diasumsikan nilai lain konstan atau tetap.
2. Nilai koefisien regresi intensitas modal bernilai negatif yaitu -0.001235 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan intensitas modal sebesar 1% maka penghindaran pajak akan menurun 0.001235.
3. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan bernilai negatif yaitu -0.176009 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1% maka penghindaran pajak akan menurun 0.176009.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai negatif yaitu -0.015864 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1% maka penghindaran pajak akan menurun 0.015864.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Root MSE	0.055067	R-squared	0.156994
Mean dependent var	0.229747	Adjusted R-squared	0.102015
S.D. dependent var	0.060585	S.E. of regression	0.057412
Akaike info criterion	-2.800520	Sum squared resid	0.151621
Schwarz criterion	-2.647559	Log likelihood	74.01301
Hannan-Quinn criter.	-2.742272	F-statistic	2.855537
Durbin-Watson stat	2.507185	Prob(F-statistic)	0.047282

Sumber: Data diolah *Eviews12* (2024)

Hasil output tabel diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien terminasi ( $R^2$ ), Adjusted R-Square sebesar 0.102015 yang artinya bahwa pengaruh variabel independen (intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak) adalah sebesar 10,2% berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak dan sisanya 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### Uji Statistik Signifikansi Parsial (Uji T)

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.254011	0.012576	20.19809	0.0000
X1_INTENSITAS_MODAL	-0.001235	0.000884	-1.396365	0.1693
X2_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-0.176009	0.075521	-2.330610	0.0242
X3_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-0.015864	0.051335	-0.309032	0.7587

Sumber: Data diolah *Eviews12* (2024)

Pencarian Ttabel menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0.05 dengan jumlah sampel ( $\alpha$ ) = 50, jumlah variabel dependen dan independen ( $k$ ) = 4 Variabel, dapat disimpulkan  $df = (n-k)$  yaitu  $df = 50 - 4 = 46$ .

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, nilai t menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan analisis data untuk variabel intensitas modal, ditemukan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.396 dengan nilai signifikan sebesar 0.1693. Nilai valid kurang dari  $\alpha = 0.05$ , dan nilai  $t_{tabel}$  1.678. Dalam hal ini  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1.396 < 1.678) dan dapat dilihat nilai signifikannya  $0.1693 > 0.05$ . Sehingga penjelasan H1 ditolak atau Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
2. Dari hasil perhitungan analisis data untuk variabel pertumbuhan penjualan, ditemukan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.330 dan nilai signifikan sebesar 0.0242. Nilai valid kurang dari  $\alpha = 0.05$ , dan nilai  $t_{tabel}$  1.678. Dalam hal ini terlihat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2.330 < 1.678) dan dapat dilihat nilai signifikannya sebesar  $0.0242 < 0.05$ . Sehingga penjelasan H2 diterima atau Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
3. Dari hasil perhitungan analisis data untuk variabel kepemilikan manajerial, ditemukan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.309, dan nilai signifikansi sebesar 0.7587. Nilai valid kurang dari  $\alpha = 0.05$ , dan nilai  $t_{tabel}$  1.678. Dalam hal ini  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0.309 < 1.678) dan dapat dilihat nilai signifikannya  $0.7587 > 0.05$ . Sehingga penjelasan H3 ditolak atau Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

### Uji Statistik Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Root MSE	0.055067	R-squared	0.156994
Mean dependent var	0.229747	Adjusted R-squared	0.102015
S.D. dependent var	0.060585	S.E. of regression	0.057412
Akaike info criterion	-2.800520	Sum squared resid	0.151621
Schwarz criterion	-2.647559	Log likelihood	74.01301
Hannan-Quinn criter.	-2.742272	F-statistic	2.855537
Durbin-Watson stat	2.507185	Prob(F-statistic)	0.047282

Sumber: Data diolah *Eviews12* (2024)

Hasil output pada uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 2.85, Ftabel dapat diperiksa pada tabel statistik dengan signifikansi 0.05 atau 5% sedangkan Ftabel dapat diperiksa dengan ukuran sampel (n) = 50, dengan menggunakan jumlah variabel bebas dan terikat (k) = 4, tarif signifikansi  $\alpha = 0.05$  atau rumus uji F  $df1 = K$  (variabel bebas + variabel terikat) - 1, maka disimpulkan  $df1 = 4 - 1 = 3$ , dan  $df2 = 50 - 4 = 46$ .

Dengan demikian diperoleh nilai Ftabel = 2.81 sehingga Fhitung = 2.85 > Ftabel = 2.81 (2.85 > 2.81). Hasil pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0.047282 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$ . Dengan demikian bahwa hipotesis H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial secara silmultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (H1)

Hasil dari perhitungan analisis data variabel Intensitas Modal mempunyai nilai  $t_{hitung}$  -1.396 dengan nilai  $t_{tabel}$  1.678 nilai signifikan sebesar 0.1693 dengan  $\alpha = 0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  -1.396 sedangkan  $t_{tabel}$  1.678 yaitu dengan kata lain (-1.396 > 1.678) memiliki nilai signifikan 0.1693 dan  $\alpha = 0.05$  atau ( $0.1693 > 0.05$ ). Sehingga penjelasan H1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pratama & Larasati, 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yustrianthe, 2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun dalam penelitian ini intensitas modal secara persial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut peneliti intensitas modal yang tinggi tidak akan menyebabkan perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk memilih pendanaan investasi aset yang *favorable* menurut pajak. Karena perusahaan lebih cenderung menginvestasikan kekayaan dalam bentuk aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (H2)**

Hasil dari perhitungan analisis data variabel pertumbuhan penjualan nilai  $t_{hitung} - 2.330$  dengan nilai signifikan  $0.0242$ . Nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , dan nilai  $t_{tabel} 1.678$ . Dalam hal ini  $t_{hitung} < t_{tabel} (-2.330 < 1.678)$  dan dapat dilihat nilai signifikannya  $0.0242 < 0.05$ . Sehingga penjelasan H2 diterima atau dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudibyo, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan setiap perusahaan selalu fluktuasi atau berubah-ubah, namun kewajiban pajak suatu perusahaan selalu konstan, sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi memungkinkan laba yang lebih tinggi dan pajak yang lebih tinggi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susilowati et al., 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan secara persial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Menurut peneliti jika pertumbuhan penjualan di suatu perusahaan mengalami peningkatan maka laba perusahaan akan meningkat pula. Karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang signifikan. Dengan laba yang besar berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (H3)**

Hasil dari perhitungan analisis data variabel Kepemilikan Manajerial nilai  $t_{hitung} -0.309$  dengan nilai signifikan  $0.7587$ . Nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , dan nilai  $t_{tabel} 1.678$ . Dalam hal ini  $t_{hitung} < t_{tabel} (-0.309 < 1.678)$  dan dapat dilihat nilai signifikannya  $0.7587 > 0.05$ . Sehingga penjelasan H3 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Niandari0et, al02020) hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri & Lawita, 2019) hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun dalam penelitian ini kepemilikan manajerial secara persial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut peneliti proporsi kepemilikan manajerial di perusahaan belum cukup untuk mendorong manajemen memanfaatkan peluang penghindaran pajak. Karena kepemilikan manajerial memiliki keterbatasan dalam hak pengambilan keputusan

perusahaan, yang mengakibatkan mereka tidak memiliki kesempatan atau kewenangan untuk melakukan penghindaran pajak.

#### **Pengaruh Secara Simultan Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (H4)**

Berdasarkan hasil yang terdapat dalam Uji F (Uji Simultan) menunjukkan bahwa nilai Prob (*F-statistic*) adalah 0,047282. Nilai signifikansi 0.047282 lebih rendah dari pada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ( $0,047282 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Intensitas Modal berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Dimana nilai prob (*F-statistic*) adalah 0,047282. Dimana nilai ini lebih rendah dari pada taraf signifikansi yang ditetapkan yakni ( $0,047282 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hifnalisa, 2022) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar kemungkinan penghindaran pajak. Perusahaan dengan investasi besar dalam aset tetap akan menghadapi beban depresiasi yang signifikan. Beban depresiasi ini terkait dengan aset tetap dan dapat mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan, karena depresiasi biasanya dapat dikurangkan dari pajak.

Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Dimana nilai prob (*F-statistic*) adalah 0,047282. Dimana nilai ini lebih rendah dari pada taraf signifikansi yang ditetapkan yakni ( $0,047282 < 0,05$ ). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudiby, 2022) pertumbuhan penjualan berdampak secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak. Ketika pertumbuhan penjualan meningkat, diasumsikan bahwa laba perusahaan juga meningkat. Kenaikan laba ini berarti pajak yang harus dibayar oleh perusahaan akan bertambah, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Dimana nilai prob (*F-statistic*) adalah 0,047282. Dimana nilai ini lebih rendah dari pada taraf signifikansi yang ditetapkan yakni ( $0,047282 < 0,05$ ). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustyo & Arianti, 2024). Dimana besaran kepemilikan manajerial berupaya untuk melakukan penghindaran pajak. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh manajer, semakin rendah kemungkinan manajer untuk melakukan penghindaran pajak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Intesitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung  $= 2.85 > F_{tabel} = 2.81$  dengan nilai prob (*F-statistic*) sebesar  $0.047282 < 0.05$ .
2. Intensitas Modal secara persial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang ditunjukkan dengan nilai t hitung  $-1.396 < t_{tabel} 1.678$ , dengan nilai probabilitas  $1.693 > 0.05$ .

3. Pertumbuhan Penjualan secara persial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang ditunjukkan dengan nilai t hitung  $-2.330 < t$  tabel 1.678, dengan nilai probabilitas  $0.0242 < 0.05$ .
4. Kepemilikan Manajerial secara persial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang ditunjukkan dengan nilai t hitung  $-0.309 < t$  tabel 1.678, dengan nilai probabilitas  $0.7587 > 0.05$ .

### Saran

1. Diharapkan bahwa adanya peningkatan intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial. Hal ini tidak secara langsung mendorong praktik penghindaran pajak. Karena faktor – faktor tersebut bukan satu – satunya yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perpajakan.
2. Diharapkan bahwa naik dan turunnya intensitas modal di suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam kewajiban membayar pajaknya. Karena pada dasarnya jumlah aset tetap yang di miliki suatu perusahaan tidak semata – mata digunakan untuk penghindaran pajak.
3. Diharapkan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat ataupun menurun di suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Karena besar kecilnya pertumbuhan penjualan tetap memiliki kewajiban dalam hal membayar pajak perusahaan.
4. Diharapkan bahwa tingginya tingkat kepemilikan manajerial suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Karena perusahaan wajib membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah

### REFERENSI

- Apriani, I.S. and Sunarto, S. (2022) ‘Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance’, *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), pp. 326–333. Available at: <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompakpage326>.
- Apriliani, L. and Wulandari, S. (2023) ‘Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak’, *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), p. 40. Available at: <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902>.
- Azhar Wantasen, M., Sondakh, J.J. and Suwetja, I.G. (2021) ‘Analisis Penerimaan Pajak Sebelum dan Sesudah Adanya Insentif Pajak Bagi Pajak Yang Terdampak Covid-19 Selama Masa Pandemi Pada KPP Pratama Manado’, *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4), pp. 387–397. Available at: <https://www.rri.co.id>.
- Balaka, M.Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Barat: CV. Widina Media Utama.
- Dewi, P.I. and Djohar, C. (2023) ‘Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021’, *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>.
- Dwiyanti, I.A.I. and Jati, I.K. (2019) ‘Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak’, *E-Jurnal Akuntansi*, p. 2293. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>.
- Fauji, R.I. and Sadewa, P. (2023) ‘Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak’, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2).

- Jamaludin, A. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017', *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), pp. 85–92. Available at: <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>.
- Kurniasih, N. and Hermanto (2020) Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.
- Marta, D. and Nofryanti, N. (2023a) 'Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 28(1), pp. 55–65. Available at: <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>.
- Nuryeni, S. and Hidayati, W.N. (2021) 'Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance', *Sakuntala*, 1(1). Available at: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>.
- Nurwati, Husnayetti and Cusyana, S.R. (2023) 'Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020', *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1).
- Pravitasari, H.A. et al. (2022) 'Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak', *Fiar Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10). Available at: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- Putri, Z., Kusufiyah, Y.V. and Anggraini, D. (2021) 'Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2). Available at: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ziliwu, L. and Ajimat, A. (2021) 'Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), p. 426. Available at: <https://doi.org/10.32493/drb.v4i5.12625>.